

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Data penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data dari subjek yaitu pengusaha tambak di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Sebelum data diolah menggunakan analisis data, terlebih dahulu peneliti menjabarkan deskripsi lokasi penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak geografis

Secara Astronomi Kecamatan Tabunganen terletak pada 03°24'38" LS dan 114°29'16" BT.

Adapun secara geografis, berbatasan dengan :

- I. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala
- II. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- III. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar
- IV. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kuala Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah

Kecamatan Tabunganen terletak paling selatan di Kabupaten Barito Kuala dengan jarak sekitar 107 KM dari Ibu Kota Kabupaten (Marabahan). Luas wilayah Kecamatan Tabunganen sekitar 240 KM dan terbagi menjadi 14 Desa. Berikut nama-nama Desa yang terletak di Kecamatan Tabunganen.

Tabel 4.1 Data Desa di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

No	Nama Desa	Jumlah RT	Jarak Desa ke Kecamatan (KM)
1	Beringin Kencana	11	3,5
2	Karya Baru	12	5
3	Kuala Lupak	4	17
4	Sungai Jingah Besar	6	5,5
5	Sungai Telan Besar	12	6
6	Sungai Telan Kecil	7	4,5
7	Sungai Telan Muara	6	4
8	Sungai Teras Dalam	11	3,5
9	Sungai Teras Luar	9	1
10	Tabunganen Kecil	6	0,5
11	Tabunganen Muara	12	1

12	Tabunganen Pemurus	16	7
13	Tabunganen Tengah	12	3
14	Tanggul Rejo	11	12

Sumber data : Dokumentasi Kantor Kecamatan Tabunganen (Profil Kecamatan)

Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Tabunganen Pemurus yang terletak di Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Tabunganen adalah Kecamatan yang sebagian wilayahnya terletak di daerah pantai, dan juga berdekatan dengan daerah sungai. Berdasarkan letak geografis tersebut, maka sebagian besar penduduknya melihat kondisi alam dan kemudian menjadikan daerah tersebut menjadi tambak ikan. Diantaranya adalah penduduk Desa Tabunganen Pemurus yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai pengusaha tambak. Pada awalnya para pengusaha membudidayakan ikan saja, namun kemudian usaha tersebut dikembangkan juga menjadi budidaya udang dan kepiting yang dinilai memiliki daya jual lebih menguntungkan.

Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala memiliki luas wilayah sekitar 31 km². Desa Tabunganen Pemurus terbagi menjadi 16 RT. Desa Tabunganen Pemurus terletak dipertengahan kecamatan yang berbatasan dengan desa-desa sekitarnya yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Beringin Kencana.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Telan Besar.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karya Baru.

4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanggul Rejo

b. Jumlah penduduk

Secara keseluruhan penduduk Desa Tabunganen Pemurus berjumlah sebanyak 3657 jiwa yang terdiri dari 1884 orang laki-laki dan 1773 orang perempuan. Sedangkan jumlah keluarga adalah sebanyak 1094 kk, yang terdiri dari 982 kepala keluarga dan 112 orang kepala keluarga perempuan atau janda. Untuk lebih jelasnya berikut pembagian jumlah penduduk Desa Tabunganen Pemurus menurut pembagian Rukun Tetangga.

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Per RT di Desa Tabunganen Pemurus

No	RT	Ketua RT	Jenis Kelamin		Jumlah
			L	P	
1	RT 1	Kaspul Anwar	86	83	169
2	RT 2	Marjuni	150	134	284
3	RT 3	Riduan	74	84	158
4	RT 4	Arifin	145	137	282
5	RT 5	Aham	71	70	141
6	RT 6	Mahfut	127	139	266
7	RT 7	Misdar	146	158	304
8	RT 8	Baslan	83	104	187
9	RT 9	Burhan	184	162	346
10	RT 10	Rahmadi	66	53	119

11	RT 11	Huran	92	38	130
12	RT 12	Arpani	89	83	172
13	RT 13	Sadikin	234	219	453
14	RT 14	Abdul Sani	80	80	160
15	RT 15	Rahmadi	140	140	280
16	RT 16	Jumran	115	89	204
Jumlah			1882	1773	3655

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Tabunganen Pemurus (Print out)

c. Keadaan pendidikan

Penduduk Desa Tabunganen Pemurus sebagian besar hanya bersekolah formal sampai tingkat Sekolah Dasar (SD), dan sangat sedikit yang melanjutkan pendidikan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Selebihnya hanya sampai tingkat SLTP dan SLTA, bahkan ada yang tidak tamat SD.

Adapun lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala pada Tahun 2021 terdapat sekitar 11 buah lembaga pendidikan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Sekolah Formal yang ada di Desa Tabunganen Pemurus

No	Satuan Pendidikan	Banyak	Keterangan
1	TK	4	TK Doa Ibu TK Mawar

			TK Kartika TK Semangat Baru
2	SDN	4	SDN Tabunganen Pemurus 1 SDN Tabunganen Pemurus 2 SDN Tabunganen Pemurus 3 SDN Beringin Kencana
3	MI	1	MI Al-Huda
4	MTS	1	MTs Hidayatullah
5	MA	1	MA Hidayatullah
Jumlah		11	

Sumber data : Wawancara dengan Kepala Desa

d. Agama dan sarana ibadah

Penduduk Desa Tabunganen Pemurus 100% menganut agama Islam. Cukup banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Desa Tabunganen Pemurus dalam keseharian mereka. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk mendukung pembentukan karakter dan perilaku keagamaan yang baik.

Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Tabunganen Pemurus yaitu Maulid Habsyi yang diadakan setiap malam rabu secara bergantian di rumah salah satu warga desa, kegiatan tersebut mayoritas diikuti oleh remaja dan anak-anak.

Selain itu juga ada kegiatan yasinan khusus bapak-bapak yang dilaksanakan setiap siang jum'at. Adapula kegiatan yasinan khusus ibu-ibu yang terbagi menjadi 3 kelompok dan dilaksanakan setiap hari rabu, jum'at dan minggu. Pada hari-hari besar semua masjid dan langgar juga mengadakan peringatan, seperti Isra Mi'raj, Maulidurrasul, Burdah dan lain-lain.

Di Desa Tabunganen Pemurus terdapat beberapa sarana ibadah berupa langgar dan masjid. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis uraikan dalam tabel :

Tabel 4.4 Data Langgar dan Masjid di Desa Tabunganen Pemurus

No	Nama Langgar/Masjid	Letak Langgar/Masjid
1	Mesjid Darul Ihsan	RT 8
2	Masjid Jami Hidatul Mukarramah	RT 13
3	Masjid Raudatul Jannah	RT 16
4	Langgar Darul Aman	RT 1
5	Langgar Darul Ikhlas	RT 4
6	Langgar Darul Khair	RT 10
7	Langgar Miftahul Khair	RT 7
8	Langgar Nurul Akbar	RT 6
9	Langgar Nurul Falah	RT 13

10	Langgar Nur Ilmiah	RT 2
11	Langgar Nur Jannah	RT 11
12	Langgar Sirajuddin	RT 5

Sumber data : Dokumentasi Kantor Desa Tabunganen Pemurus (Print out)

e. Mata pencaharian

Mayoritas penduduk Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut disebabkan oleh letak Desa yang berada di area pertanian. Selain itu sebagian dari masyarakatnya juga bekerja sebagai pengusaha tambak. Hal itu disebabkan karena Desa Tabunganen juga berdekatan dengan pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Sebagian kecil lainnya ada juga yang bekerja sebagai pedagang dan buruh.

Tabel 4.5 Data Tambak di Desa Tabunganen Pemurus

No	Luas Tambak	Jumlah Unit
1	52 Ha	1
2	20 Ha	4
3	10 Ha	3
4	8 Ha	5
5	6 Ha	4

6	5 Ha	10
---	------	----

Sumber data : Hasil observasi peneliti dan wawancara dengan informan

f. Gambaran umum tentang usaha tambak di desa Tabunganen Pemurus

Dengan latar belakang kondisi daerah sebagaimana disebutkan di atas membuat beberapa penduduk di Desa Tabunganen Pemurus tertarik untuk lebih mengembangkan usaha bertambak ikan. Yang pada awalnya hanya dominan pada hasil ikan dari nelayan yang ada terlebih dahulu di Desa Tabunganen pemurus, selanjutnya mereka mengembangkan ke usaha hasil tambak. Tambak yang di kembangkan seperti udang dan kepiting. Dimana udang dan kepiting juga merupakan hasil produksi tambak yang mempunyai daya jual dan lebih memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada para petambak.

Berkisar pada tahun 2000-an sebagian penduduk asli Desa Tabunganen Pemurus memulai usahanya sebagai petambak yang mana mereka meniru cara bertambak dari masyarakat suku Bugis yang tinggal di Desa Tabunganen Pemurus. Penduduk asli desa mulai mengumpulkan semua kemampuan yaitu dalam hal permodalan dan berbagai cara untuk dapat membuat sebuah tambak, serta merencanakan bagaimana mengelola usaha tambak tersebut dengan baik dan benar. Agar usaha tambak mereka dapat menghasilkan produksi ikan, udang maupun kepiting yang lebih banyak dengan kualitas yang baik dan memuaskan bagi petambak, para pembeli atau pengepul yang menjadi langganan para petambak dalam menjual hasil tambaknya setiap kali panen.

2. Data I

a. Identitas Informan

Nama : Ahar
Umur : 47 Tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Tabunganen Pemurus
Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Dalam penuturan bapak Ahar, beliau menjelaskan bahwasanya ketertarikan untuk memulai usaha tambak dikarenakan melihat masyarakat Bugis yang tinggal di Desa Tabunganen Pemurus membuat usaha tambak. Maka dari itu beliau termotivasi untuk mencoba membuat tambak, selain memberikan penghasilan tambak juga akan menjadi aset dikemudian hari. Bapak Ahar membuat tambak dengan ukuran 5 ha, yang dikelola beliau secara mandiri. Bapak Ahar mengatakan untuk perawatan dan penjagaan tambak, agar berhasil adalah dengan cara tinggal disana untuk waktu yang lama dengan tujuan untuk fokus membersihkan tambak baik dari tumbuhan rerumputan maupun dari pemangsa bibit ikan.

Bapak Ahar mengatakan, dia menabur satu jenis bibit ikan yaitu nila, menurut beliau ikan nila lebih mudah dijual dan harganya tergolong lebih mahal. Bibit ikan nila yang umurnya 5 bulan sudah siap untuk dipanen, tambak yang ukurannya 5 ha bisa menampung bibit ikan nila sebanyak kurang lebih 3 ton. Namun untuk mendapatkan hasil tersebut cara panen yang dilakukan berbeda dari biasanya. Umumnya panen ikan menggunakan racun, sedangkan bapak Ahar hanya

menggunakan jaring (*jala*). Hal ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan bibit ikan yang kecil agar tidak mati. Hasil panen yang bapak Ahar dapat biasaya di jual ke tengkulak.

Dari penuturan bapak Ahar, dampak banjir bagi usaha tambak sangat fatal karena apabila tambak yang tidak dikelilingi oleh rambat (*jala*) maka dapat membuat ikan keluar dari tambak, hal itu bisa menyebabkan gagal panen. Ketika banjir melanda bapak Ahar hanya berharap agar tanggul dan pintu air tidak jebol walau bibit ikan sudah tidak ada, karena hal tersebut dapat mengurangi kerugian yang diakibatkan banjir.

Dapat disimpulkan untuk usaha tambak milik bapak Ahar, memakai model tambak yang hampir mirip dengan model tambak Jawa Barat. Adapun kerugian yang diakibatkan oleh banjir berupa modal bibit ikan nila diperkirakan sekitar Rp 4.500.000,00 (Empat juta lima ratus ribu) untuk 50,000 (lima puluh ribu) benih bibit, dan 500.000 untuk perbaikan tanggul yang jebol.

3. Data II

a. Identitas informan

Nama : Amat
Umur : 40 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Tabunganen Pemurus
Agama : Islam

b. Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan bapak Amat, mengatakan ketertarikan dia membuat tambak karena melihat teman yang sukses dalam usaha tambak. Dari penjelasan bapak Amat, teman beliau mempunyai tambak yang luasnya 10 ha dengan bibit ikan bandeng hasil panen dari tambak teman beliau sebesar 6 ton. Dari sini timbul keinginan untuk membuat tambak, tambak beliau berukuran 52 ha. Tambak ukuran 52 ha bapak Amat kelola sendiri, untuk perawatan biasanya memperdalam aliran air dengan cara mengangkat lumpur rutin dilakukan bapak Amat dalam 4 bulan sekali hal ini untuk menjaga tanggul agar tidak jebol. Karena ukuran tambak yang besar beliau mempekerjakan masyarakat untuk membantu perawatan tambak, untuk penjagaannya cukup menjaga pergantian air agar tetap bersih.

Tambak ukurannya 52 ha bapak Amat tabur bibit ikan nila, beliau mengatakan bibit ikan nila sangat cocok di tambak dia karena air yang ada di dalam tambak adalah air payau. Hasil panen dari tambak bapak Amat yang ukurannya 52 ha yaitu 30 ton. Untuk pemasarannya beliau langsung menjual hasil panen ke Banjar Raya (pelabuhan perikanan) yang langsung dibeli seorang distributor yang bernama Haji Ugi.

Bapak Amat mengatakan banjir sangat berdampak bagi tambak beliau, karena bibit ikan nila yang ada di Tambak dia ikut hayut dan sudah pasti panen beliau gagal hal ini sudah pernah di alami beliau. Upaya yang beliau lakukan setelah di landa banjir ialah memperbaiki tanggul yang jebol, selain itu beliau juga

mengelilingi tambak beliau dengan rambat (jala) hal ini bertujuan untuk menghalangi bibit ikan nila yang ikut hayut karena air yang tinggi (banjir) kata beliau. Kerugian bapak Amat mencapai Rp 27.000.000 (dua puluh tujuh juta), kerugian ini dihitung dari modal membeli benih bibit atau nener, tambak milik bapak Amat memakai tambak model Jawa Barat.

4. Data III

a. Identitas informan

Nama : Arpandi

Umur :41 Tahun

Pendidikan : SD

Alamat : Desa Tabunganen Pemurus

Agama : Islam

b. Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan bapak Arpandi, mengatakan ketertarikan membuat tambak ketika Dia ikut memanen tambak milik teman yang saat itu penen ikan bandeng kisaran 1 ton dari sini muncul rasa ingin mempunyai tambak. Bapak Arpandi mempunyai tambak dengan ukuran 8 ha, tambak yang luasnya 8 ha dia kelola secara mandiri. Menurut bapak Arpandi untuk pengelolaan tambak agar berhasil, kita harus menjaga tanggul agar tetap baik dan tidak jebol dan mengangkat lumpur. Untuk bibit yang ada di dalam tambak bapak Arpandi yaitu ikan nila, alasan dia membuat bibit ikan nila karena harga jualnya yang tinggi dibandingkan ikan bandeng. Bapak Arpandi memanen bibit ikan nila berumur 5 sampai 6 bulan, umur ini dihitung dari penaburan bibit ikan nila. Hasil panen langsung dia jual ke

pelabuhan Banjar Raya (*pelabuhan perikanan*). Untuk hasil panen tambak yang luasnya 8 ha bapak Arpandi mengatakan paling banyak itu 4 ton, namun hasil panen yang paling sering didapat 3,5 ton belum pernah mencapai 4 ton.

Banjir sangat berdampak pada usaha tambak bapak Arpandi, dia menjelaskan kepada peneliti ketika tambak mengalami kebanjiran bibit ikan yang ada didalam tambak ikut hayut. Tanggul yang awalnya baik ikut jebol akibat air yang tinggi dan deras. Untuk upaya penanggulangan setelah banjir bapak Arpandi langsung memperbaiki tanggul yang jebol walau tidak sama tingginya dengan tanggul yang terdahulu tetapi bisa membendung air tidak keluar dari tambak. Dalam penuturan bapak Arpandi hasil panen sesudah banjir gagal total, udang yang tadinya mencapai 300kg dalam satu minggu setelah banjir hasilnya kurang dari 30kg untuk waktu satu minggu. Untuk kerugian tambak dari bapa Arpandi sebesar Rp 4.500.000, (empat juta lima ratus ribu) dengan rincian Rp 3.600.000 (tiga juta enam ratus ribu) untuk modal benih bibit atau nener dan Rp 900.000 (sembilan ratus ribu) untuk perbaikan tanggul, untuk model tambak bapak Arpandi yaitu Model Tambak Jawa Barat.

5. Data IV

a. Identitas informan

Nama : Iwan

Umur : 35

Pendidikan : SMP

Alamat : Desa Tabunganen Pemurus

Agama : Islam

b. Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan bapak Iwan, mengatakan awal mula beliau tertarik membuat tambak adalah karena melihat tetangga yang sudah lebih dulu memiliki usaha tambak dan juga melihat hasil dari tambak tersebut yang lumayan dan kebetulan bapak Iwan mempunyai lahan. Untuk ukuran Tambak bapak Iwan iyalah 5 ha, Tambak yang ukurannya 5 ha beliau kelola secara bertahap mulai dari membersihkan rumput, menjaga tanggul agar tidak jebol dan membersihkan aliran air dengan cara mengangkat lumpur. Sedangkan bibit ikan yang di tabur iyalah bibit ikan nila, bandeng, yang siap dipanen ketika umur bibit 6 bulan. Hasil dari panen tambak langsung bapak Iwan jual ke tengkulak yang datang ke pondok, hasil panen terbanyak yaitu 2 ton dengan harga Rp.15000 (lima belas ribu)/kg, untuk ikan nila tergantung ukuran ikannya sedangkan ikan bandeng paling mahal Rp.11000 (sebelas ribu)/kg.

Menurut bapak Iwan dampak banjir terhadap tambak sangat besar terutama pada modal beliau karena kalau banjirnya tinggi dan kuat (arus deras) itu bisa membuat gagal panen dan tanggul banyak yang jebol untuk kerugian yang pasti dari modal bibit. Upaya yang beliau lakukan sesudah terjadinya banjir adalah dengan memperbaiki tanggul yang jebol. Untuk kerugian tambak milik bapak Iwan sebesar Rp 3.000.000 (tiga juta) untuk modal benih bibit atau nener dan 600.000 untuk perbaikan pintu air, tambak beliau juga memakai model Tambak Jawa Barat.

6. Data V

a. Identitas informan

Nama : Tamrin
Umur : 48 Tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Tabaunganen Pemueus
Agama : Islam

b. Hasil wawancara

Dari hasil wawancara kepada bapak Tamrin, dia mengatakan awal mula keinginan membuat Tambak karena banyaknya masyarakat khususnya Desa Tabunganen Pemurus yang beralih profesi dari petani ke pengusaha Tambak. Untuk ukuran Tambak bapak Tamrin yaitu 6 ha, dikelola secara mandiri. Perawatan yang sering bapak Tamrin lakukan ialah mengangkat lumpur dan menutup tanggul yang jebol dan untuk penjagaan biasanya dia selalau ada di Tambak ketika musim pasang. Tambak yang ukurannya 6 ha, dari penuturan bapak Tamrin tidak diisi bibit ikan melainkan hanya berfokus kepada Udang Alam. Udang yang didapat beliau dari tambak kisaran 50kg perhari ketika musim pasang langsung beliau jual ke tengkulak, dikarenakan beliau tak punya perahu yang besar.

Bapak Tamrin menjelaskan meski dia tidak menabur bibit dampak dari banjir sangat terasa, karena tanggul dia banyak yang bocor dan penghasil udang alam juga ikut turun yang tadinya 50 kg, ketika banjir hanya mendapat 2-5kg perhari. Hal ini bukannya menguntungkan tetapi merugikan karena banyak tanggul yang jebol sehingga beliau tidak bisa memperbaikinya sendiri. Bapak Tamrin mempekerjakan masyarakat untuk membantu memperbaiki tanggul yang bocor. Upaya yang bapak Tamrin lakukan setelah banjir adalah langsung memperbaiki

tanggul yang jebol dan tidak mengambil hasil udang alam kisaran 2 bulan, biasanya pengusaha tambak desa menyebutnya dengan “menahan tambak”. Jumlah kerugian yang diakibatkan banjir yaitu Rp 2.000.000 (dua juta), untuk memperbaiki tanggul kerana tambak milik bapak Tamrin paling dekat dengan pesisir pantai dan kerusakan tanggulnya paling parah, untuk model tambak masih memakai tambak Model Jawa Barat.

7. Data VI

a. Identitas informan

Nama : Taufik Rahman, S.Pd
Umur : 38 Tahun
Pendidikan : S1
Alamat : Desa Tabunganen Pemurus
Agama : Islam

b. Hasil wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Taufik Rahman selaku pengusaha tambak di Desa Tabunganen Pemurus, mengatakan bahwa status tambak beliau adalah milik pribadi. Informan menerangkan ketertarikannya membuat usaha tambak bermula dari melihat warga di Desa Tabunganen yang berhasil dalam usaha ini. Bapak Taufik memiliki tambak dengan luas lahan tambak sebesar 5 ha, yang dikelola secara mandiri. Tambak tersebut dijadikan tempat untuk perkembangbiakan bibit terdiri dari bibit ikan nila, bandeng dan udang bajang

secara terpisah. Kisaran waktu panen ketika bibit berumur 4 bulan bahkan ada yang 6 bulan.

Mengenai hasil panen dengan tambak ukuran 5 ha paling banyak 2 ton ada juga kurang dari 2 ton tergantung banyak atau sedikitnya penaburan bibit. Hasil dari panen tambak langsung dibeli oleh tengkulak yang datang langsung ketambak milik bapak Tufik Rahman.

Banjir sangat berpengaruh terutama terhadap bibit ikan karena air yang tinggi membut tanggul tenggelam, bahkan tanggul dan pintu air bisa jebol sehingga mengakibatkan tambak rusak parah. Banjir sangat merugikan bagi bapak Taufik Rahman karena tambak yang rusak akibat banjir tidak bisa memberikan hasil. Terkadang saat banjir bapak Taufik Rahman melakukan peninggian tanggul namun pada akhirnya tetap jebol dikarenakan ketinggian air yang tidak dapat diprediksi walau sudah melihat tabel air dari BMKG. Maka dari itu dia harus selalu bersabar dan bekerja lebih keras selama banjir belum berakhir.

Bedasarkan keterangan bapak Taufik Rahman di atas peneliti menemukan banjir sangat berpengaruh terhadap pengasilan tambak, yang mana biasanya panen bisa mencapai 2 ton namun ketika banjir tambak bapak Taufik mengalami gagal panen. Bapak Taufik sudah berupaya keras ketika banjir, seperti meninggikan tanggul namun air yang tinggi tetap mengakibatkan tanggul jebol. Tambak yang rusak karena tanggul dan pintu air yang jebol tidak dapat memberikan penghasilan bagi pengusaha tambak. Kerugian yang dialami bapak taufik sebesar Rp 10.000.000 (sepuluh juta), dengan rincian Rp 2.000.000 (dua juta) untuk modal

bibit atau nener, Rp 7.000.000 (tujuh juta) untuk perbaikan pintu air dan 1.000.000 untuk perbaikan tanggul.

8. Data VII

a. Identitas informan

Nama : Zainuddin

Umur : 29 Tahun

Pendidikan : SMP

Alamat : Desa Tabunganen Pemurus

Agama : Islam

b. Hasil wawancara

Zainuddin adalah seorang petambak yang mempunyai tambak sendiri yang di kelola untuk memproduksi ikan dan udang. Dia menjadi pengusaha tambak karena orang tua adalah seorang pengusaha tambak maka dari itu bapak Zainuddin diberi tambak oleh orang tua, tambak yang bapak Zainuddin kelola berukuran 8 ha. Dia mengatakan untuk pengelolaan tambak yang meliputi pemeliharaan cukup sederhana sama seperti petambak umumnya yaitu mengangkat lumpur agar tanggul tetap baik dan aliran air lancar. Untuk bibit beliau menabur bibit bandeng, karena letak tambak beliau berada dekat dipesisir pantai. Bibit bandeng yang beliau tabur diperkirakan panen kisan umur 5 sampai 6 bulan. Bapak Zainuddin termasuk petambak yang langsung menjual hasil penen ke Banjar Raya (pelabuhan perikan) karena mempunyai perahu yang besar dan harganya lebih mahal dari tengkulak pada umumnya. Dalam umur 5 sampai 6 bulan bapak Zainuddin mendapatkan hasil

panen ikan bandeng sebanyak 5 sampai 6 ton tergantung berapa banyak penaburan bibit diawal bulan.

Bapak Zainuddin menjelaskan dampak banjir sangat besar karena tambak letaknya yang sangat dekat dengan pesisir laut pula Jawa. Air yang tinggi disertai arus yang deras membuat tanggul banyak yang jebol, bibit ikan langsung hayut mengikuti arus air yang deras. Setelah tambak dilanda banjir panen bapak Zainuddin sudah pasti dinyatakan gagal, penghasilan dari udang pun juga sedikit biasanya sebelum tambak dilanda banjir pendapatan udang mencapai 100kg dalam satu malam ketika pasang namun setelah banjir pendapatan cuma 5kg satu malam.

Upaya cepat bapak Zainuddin ketika tambak selesai dilanda banjir, langsung berkeliling tambak yang tujuannya untuk mengetahui berapa banyak tanggul yang jebol sekaligus melihat apakah masih ada bibit ikan yang tertinggal. Tanggul yang jebol akibat banjir langsung beliau perbaiki keesokan harinya berharap agar tidak jebol lagi tatkala pasang tiba. Apabila tanggul yang di perbaiki jebol usaha seakan sia-sia. Setelah tambak diperbaiki dan tidak ada lagi tanggul yang jebol baru tambak ditahan dalam waktu 2 bulan baru di ambil hasil panennya dan hasil udang bisa menutupi kerugian bibit ikan yang hayut disebabkan banjir. Kerugian yang dialami bapak Zainuddin sebesar Rp 4.000.000 (empat juta) untuk modal bibit ikan atau nener, dan 600.000 untuk perbaiki tanggul. Adapun model tambak yang digunakan masih kurang lebih model tambak Jawa Barat.

9. Data VIII

a. Identitas informan

Nama : Supianoor
Umur : 49 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Tabunganen Pemurus
Agama : Islam

b. Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan bapak Supianoor, menggambarkan awal mula membuat usaha tambak yang mana beliau membuat tambak meniru dari masyarakat Bugis. Namun tidak mudah seperti yang dibayangkan karena pintu air terlalu jauh dari sungai dan pintu air hanya satu, hal ini menyebabkan pergantian air memerlukan waktu yang lama. Dengan ukuran tambak 20 ha seharusnya pintu air ada dua agar bisa maksimal untuk pergantian air itulah yang menjadi kendala dalam usaha bapak supianoor saat ini. Pengelolaan tambak beliau tergolong bervariasi, selain menjaga bibit ikan nila dan kepiting juga menjaga tanggul agar tidak jebol dan jalur air agar tidak berlumpur. Bibit nila yang siap dipanen kisaran umur 5 bulan sedangkan bibit kepiting umur 3 bulan sudah dapat di panen. Bapak Supianoor sudah menggeluti usaha tambak selama 15 tahun, panen terbesar beliau adalah 5 ton ikan nila yang dipanen dengan 3 tahap.

Banjir besar sangat berdampak kepada tambak menurut penuturan bapak Supianoor dampak dari banjir mengakibatkan bibit ikan nila yang hilang karena hanyut oleh air Dalam kondisi ini panen ikan nila sudah dikatakan gagal. Upaya yang dilakukan beliau untuk tetap mendapatkan hasil setelah tambak dilanda banjir ialah memanen bibit kepiting karena bibit kepiting tidak hilang ketika tambak

mengalami banjir. Bapak Supianoor menjelaskan, kebanyakan dari pengusaha tambak di Desa Tabunganen Pemurus mengabaikan bibit kepiting dikarenakan mendapatkan bibit kepiting cukup sulit. Pengeluaran bapak Supianoor ketika banjir sebesar 200.000 untuk memperbaiki tanggul. Adapun model tambak yang digunakan bapak Supianoor yaitu tambak model Jawa Barat.

10. Data IX

a. Identitas informan

Nama : Suri
Umur : 45 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Tabunganen Pemurus
Agama : Islam

b. Hasil wawancara

Hasil wawancara dengan bapak Suri, mengatakan membuat tambak karena mengikuti tetangga yang mempunyai tambak dan kebetulan diajak untuk memanen tambak, hasil panen yang lumayan besar sekitar 2 ton ikan nila. Dari sini timbul keinginan untuk mengikuti jejak langkah tetangga tersebut. Untuk ukuran tambak bapak Suri yaitu 7 ha. Bapak Suri sudah menggeluti usaha tambak cukup lama kurang lebih 10 tahun. Dalam penuturan bapak Suri usaha tambak adalah salah satu usaha yang sangat menjanjikan ketika kita berfokus padanya, dia pernah mengabaikan tambak dan berfokus ke bidang pertanian dan hasilnya sangat jauh berbeda. Bapak Suri menceritakan saat menjadi petani sangat kesulitan baik dari

segi meteri dan tenaga, karena bertani sangat menguras tenaga dan hasil panen padi cukup untuk bertahan satu tahun saja. Bapak Suri mengelola tambak sendiri, namun terkadang dibantu oleh anak laki-laki beliau yang masih bersekolah menengah ke atas (SMA) dari segi perawatan dan penjagaan.

Tambak yang ukurannya 7 ha ditabur bibit kepiting yang siap dipanen pada umur 4 bulan, hasil dari panen kepiting langsung dijual ke tengkulak. Untuk penghasilan ketika panen tidak menentu kerana menabur bibit kepiting tidak sama dengan menabur bibit ikan, kalau bibit ikan bisa langsung di tabur dalam jumlah banyak misalnya 10.000 ribu bibit ikan nila, sedangkan bibit kepiting penebaran dilakukan secara bertahap. Untuk mendapat bibit kepiting biasanya bapak Suri membeli dari tengkulak dengan syarat nantinya harus menjual hasil panen kepiting ketengkulak tersebut kembali. Untuk hasil panen bibit kepiting ini berbeda dengan bibit ikan, karena panen bibit kepiting bertahap biasanya satu minggu dapat 20 kg kepiting tergantung banyaknya rakang yang kita pasang jelas bapak Suri.

Bapak Suri mengatakan dampak banjir terhadap usaha tambak dia cukup berpengaruh jika banjir membuat tanggul dan pintu air jebol, karena bibit kepiting pasti keluar melalui tanggul dan pintu air yang jebol. Kepiting sangat berbeda dengan ikan, walau tambak seperi lautan ketika dilanda banjir bibit kepiting tidak keluar dari tambak kecuali tambak tersebut kering baru bibit kepiting keluar. Upaya yang bapak Suri lakukan sesudah tambak dilanda banjir iyalah memeriksa tanggul tambak apakah ada yang jebol, jika ada langsung diperbaiki, dan jika banyak biasanya dia memberi penghalang air dengan rambat untuk sementara. Untuk model tambak yang digunakan bapak Suri yaitu model tambak Jawa Barat kerana model

tambak ini sangat simpel dan semua petambak di Desa Tabunganen Pemurus menggunakan model tambak ini.

11. Data X

a. Identitas informan

Nama : Muhamad Nawawi
Umur : 49 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Tabunganen Pemurus
Agama : Islam

b. Hasil wawancara

Bapak Muhamad Nawawi yang sering dipanggil dengan amang Awi memiliki tambak yang berukuran 10 ha, sebelum menjadi pengusaha tambak yang sukses di Desa Tabunganen Pemurus dia dulunya adalah petani yang mempunyai tanah berukuran 2 ha. Bapak Awi menceritakan sebelum menjadi pengusaha tambak dia yang berprofesi sebagai petani, merasa hasil yang didapat ketika panen padi semakin tahun semakin menurun dikarenakan lahan pertanian yang tidak subur akibat tercemar oleh lahan sawit. Seiring berjalannya waktu bapak Awi bertemu dengan teman sewaktu sekolah SD yaitu bapak Sarwani, mereka saling bertukar cerita hingga bapak Sarwani menyarankan untuk membuat tambak dan menjual lahan pertanian miliknya bapak Awi untuk modal membuat tambak. Dari pertemuan inilah ada ketertarikan untuk membuat tambak yang berukuran 10 ha selama dia menjadi pengusaha tambak bibit yang pernah ditabur yaitu ikan nila, bandeng,

udang tiger dan kepiting. Untuk perawatan sama seperti petambak umumnya yaitu mengangkat lumpur memperbaiki tanggul dan setiap 2 bulan sekali bapak Awi memberi racun untuk membersihkan hama hal ini sekaligus memberi pakan untuk bibit kepiting. Saat ini tambak bapak Awi hanya berfokus menghasilkan udang bajang dan kepiting. Untuk memanen bibit kepiting umur 4-5 bulan sudah siap dipanen, dan menjual hasil panen langsung ke tengkulak yang ada di Desa Tabunganen Pemurus.

Menurut bapak Awi banjir cukup berdampak bagi tambak jika banjir sampai membuat tanggul jebol karena bisa membuat bibit kepiting keluar, selain itu banjir juga memberi bapak Awi keuntungan yang mana beliau tidak menabur bibit nila dan bandeng namun akibat banjir tambak memiliki ikan nila dan bandeng yang hayut dan berhenti di tambak bapak Awi. Upaya yang dilakukan bapak Awi sesudah tambak dilanda banjir yaitu bersegera memperbaiki tanggul apabila ada yang jebol, untuk panen bibit kepiting sesudah tambak dilanda banjir tidak berpengaruh tetap menunggu waktu 4-5 bulan umur bibit siap untuk di panen.

Model tambak bapak Awi adalah model tambak Jawa Barat, untuk kerugian hampir ditutupi oleh ikan yang masuk tambak hasilnya bapak Awi untung dengan hasil panen ikan 500 kg ikan bandeng dan nila dengan harga Rp10.000 (Sepuluh Ribu)/kg.

B. Analisis Data

Sebagian masyarakat yang pekerjaannya pengusaha tambak dan hidup mengutamakan penghasilan dengan membudidayakan ikan sebagai penghasilan

utama, tentunya tidak bisa lepas dengan yang namanya kondisi lingkungan yang ada disekitarnya. Usaha tambak yang ada di Desa tabunganen Pemurus kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, bagian pengelolaannya mirip dengan usaha pengelolaan pertanian padi, karena usaha tambak ini tidak mengeksploitasi materi kekayaan yang dijadikan sebagai hasil dari usaha, tapi menjual materinya apabila telah tiba saatnya.

Penghasilan yang di dapat ketika panen tergolong besar, yang mana jika panen dalam kurun waktu enam bulan mendapatkan ikan sebesar 4 ton dengan harga per kilonya 10 ribu. Namun hal tersebut tidak akan terjadi apabila tambak mereka dilanda banjir tahunan yang diakibatkan oleh pasang surutnya air laut. Keberadaan tambak di Desa Tabunganen Pemurus sangat berpengaruh bagi peningkatan ekonomi masyarakat dan peluang untuk masyarakat ikut belajar mendalami usaha tambak. Untuk model tambak yang ada di kecamatan Tabunganen umumnya yaitu tambak model Jawa Barat, karena simpel dan semuanya berfokus ke alam.

Dalam hadits Rasulullah Saw mengingatkan tentang pentingnya penguasaan ekonomi, karena jika tidak mampu menguasai ekonomi maka orang Islam akan mudah dipengaruhi oleh orang kafir dan cenderung masuk dalam jurang kekufuran. Dengan ekonomi yang sejahtera umat Islam diharapkan mampu menolak rayuan dan godaan yang dapat menyesatkan baik dari unsur-unsur non Islam atau perbuatan perbuatan yang mengarah kepada pelanggaran hukum Allah, terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi.

Dari hasil wawancara dengan semua informan mereka menerapkan sistem Ekonomi Islam, seperti dalam hal transaksi mereka menggunakan akad jual beli. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah Saw:

عَنْ دَاوُدَ بْنِ صَالِحٍ الْمَدَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِي يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَمَّ الْبَيْعِ عَنْ تَرَاضٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Daud bin shaleh al-Madani, dari ayahnya, berkata ia: saya mendengar Abi Said al-Khudri ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya jual beli itu hayalah dengan saling merelakan.” (HR. Ibnu majah).

Diantara persamaan antara tambak ikan dengan pertanian padi adalah:

1. Sama-sama terpengaruh oleh kondisi alam.
2. Memerlukan perawatan, pembiayaan, dan kontrol secara intensif.
3. Sama-sama memerlukan bibit (modal) untuk dikembangkan.

Dari data yang telah diperoleh penulis dari hasil wawancara kepada para informan, maka penulis akan menganalisis hasil dari dampak banjir tahunan terhadap tambak yang dikelola oleh pemilik yaitu:

- a. Dampak banjir tahunan terhadap usaha tambak di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa banjir tahunan sangat berdampak terhadap usaha tambak karena banjir dapat mengakibatkan gagal panen, pasalnya bibit ikan yang dibudidayakan tidak akan bertahan seperti biasanya. Bibit ikan nila dapat dipanen dalam jangka waktu 4 bulan

dan sedangkan bibit ikan bandeng di tambak biasanya dipanen kurang lebih 150 hari atau kurang lebih 5 bulan dengan bobot yang besar. Apabila terjadi banjir sebelum masa panen maka akan mengakibatkan bibit ikan yang di tabur hilang terbawa arus air. Selain itu dampak dari banjir juga mengakibatkan tanggul dan pintu air rusak, hal ini menambah kerugian pengusaha tambak baik dari segi materi dan tenaga. Dari hasil wawancara dengan informan I, II, II, IV, V, VI, VII, VIII, IX dan X mereka menjelaskan kerugian ketika tambak dilanda banjir dari modal membuat bibit ikan sebesar Rp 4.000.000 – 27.000,000.

- b. Upaya yang dilakukan pengusaha tambak untuk memperoleh hasil ketika terdampak banjir di Desa Tabunganen Pemurus Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Menurut hasil wawancara dari beberapa informan mengatakan untuk mendapatkan hasil ketika tambak dilanda banjir sangat sulit dikarenakan tanggul dan pintu air yang hancur akibat arus air yang deras, hal ini membuat mereka harus memperbaiki secepat mungkin untuk bisa mendapatkan hasil. Karena memperbaiki tanggul atau pintu air yang rusak tentunya memerlukan waktu yang lama, alternatif lain iyalah memberi rambat setiap tanggul yang jebol hal ini hanya bersifat sementara.

Sedangkan Bapak Sarwani adalah seorang petambak di Desa Tabunganen Pemurus yang tidak menabur bibit ikan. Dengan tambak yang ukurannya 10 ha beliau hanya memproduksi kepiting dan udang bajang. Menurut beliau kepiting tidak ikut hanyut saat tambak dilanda banjir, sebaliknya bibit kepiting akan pergi jika tambak kering hal ini disebabkan banyaknya tanggul yang

rusak atau pintu air yang rusak. Dengan memanen kepiting beliau mendapatkan hasil walau tambak beliau dilanda banjir yang membuat tambak seperti lautan. Namun mendapatkan bibit kepiting tergolong sulit kerana petambak harus membeli bibit ke tengkulak dengan syarat harus menjual hasil panennya ke tengkulak tersebut.

Hal ini sejalan dengan asas kebebasan berkontrak dalam hukum syariah dikenal dengan istilah *al-hurriyah*. Merupakan perinsip dasar dan utama dalam hukum Islam, sejumlah hadits dan kaidah fiqh menunjukan secara jelasan berkontrak seperti hadits Nabi riwayat imam al-tirmidzi dari ‘Amir bin ‘Auf al-Muzani, nabi bersabda :

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ
إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا.

Artinya: “Perjanjian boleh dan bebas dilakukan diantara kaum muslimin kecuali perjanjian yang mengharamkan halal atau menghalalkan yang haram dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”

Tabel 4.6 Data Kerugian Pengusaha Tambak Ketika Banjir

NO	NAMA	LUAS TAMBAK (HA)	PERBAIKAN TANGGUL (RP)	PERBAIKAN PINTU AIR (RP)	MODAL BIBIT (RP)	JUMLAH TOTAL (RP)
1	AHAR	5	500.000	-	4.500.000	5.000.000
2	AMAT	52	-	-	27.000.000	27.000.000
3	ARPANDI	8	900.000	-	3.600.000	4.500.000
4	IWAN	5	-	600.000	3.000.000	3.600.000
5	TAMRIN	6	2.000.000	-	-	2.000.000

6	TAUFIK RAHMAN	5	1.000.000	7.000.000	2.000.000	10.000.000
7	ZAINUDDIN	8	600.000	-	4.000.000	4.600.000
8	SUPIANOR	20	200.000	-	-	200.000
9	SURI	7	-	-	-	-
10	NAWAWI	10	-	-	-	-

Tabel 4.7 Data Hasil Tambak Sebelum Banjir

NO	NAMA	LUAS TAMBAK	PANEN BIBIT IKAN (TON)	PANEN BIBIT KEPITING (KG)	UDANG PER PASANG/MINGGU (KG)
1	AHAR	5	3	-	300
2	AMAT	52	25	-	600
3	ARPANDI	8	4	-	400
4	IWAN	5	2	-	300
5	TAMRIN	6	-	-	350
6	TAUFIK RAHMAN	5	2	-	200
7	ZAINUDDIN	8	5	-	400
8	SUPIANOR	20	5	150	200
9	SURI	7	-	200	300
10	NAWAWI	10	-	300	300

Tabel 4.8 Data Hasil Tambak Ketika Banjir

NO	NAMA	LUAS TAMBAK	PANEN BIBIT IKAN (TON)	PANEN BIBIT KEPITING (KG)	UDANG PER PASANG/MINGGU (KG)
1	AHAR	5	-	-	4
2	AMAT	52	-	-	80
3	ARPANDI	8	-	-	9
4	IWAN	5	-	-	4
5	TAMRIN	6	-	-	6
6	TAUFIK RAHMAN	5	-	-	5
7	ZAINUDDIN	8	-	-	3
8	SUPIANOR	20	-	150	8

9	SURI	7	-	200	9
10	NAWAWI	10	400(Kg)	300	11